

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivistik. Penggunaan paradigma post-positivistik ini karena terdapat tiga (3) alasan menurut Bungin (2012, h. 71), yaitu :

- 1) Secara ontologis, post-positivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat di lihat secara benar oleh manusia (peneliti);
- 2) Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan *triangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori;
- 3) Secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivisme.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi “Strategi Komunikasi Organisasi Terhadap Loyalitas dan Kinerja Karyawan” adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016, h. 4) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia.

Kemudian menurut Creswell dalam Raco (2010, h. 7), penelitian dengan pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- 1) Data yang didapatkan oleh peneliti bukan rekayasa melainkan berdasarkan fakta, peristiwa, dan realita.

- 2) Pembahasannya lebih mendalam dan terpusat.
- 3) Lebih terbuka dalam melihat sesuatu dari berbagai pandangan berbeda.

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam menjawab permasalahan, menjabarkan konsep yang digunakan, dan juga dalam memaparkan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Bungin (2012, h. 68) penelitian dengan format deskriptif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Sehingga sifat deskriptif ini akan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Organisasi Terhadap Loyalitas dan Kinerja Karyawan MODANA.

### **3.3 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin. Metode studi kasus menurut Yin (2015, h. 1) adalah metode penelitian yang menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” pada pertanyaan penelitian mengenai fenomena yang menarik di mana peneliti hanya sedikit memiliki kontrol pada peristiwa yang diteliti.

Selain itu menurut Creswell (2016, h. 19) studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.

Selain itu menurut Yin (2015, h. 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang:

- 1) Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:

- 2) Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana:
- 3) Multisumber bukti dimanfaatkan.

Dalam penelitian studi kasus menurut Yin (2015, h. 46) terdapat empat (4) tipe desain penelitian, yaitu :

- 1) Desain kasus tunggal holistik.
- 2) Desain kasus tunggal terjalin (*embeded*).
- 3) Desain multikasus holistik.
- 4) Desain multikasus terjalin.

Dalam penelitian ini, tipe studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah tipe studi kasus tunggal kasus yang terjalin (*embeded*) dengan kasus yang peneliti pilih yaitu mengenai strategi komunikasi organisasi terhadap loyalitas dan kinerja karyawan di PT Karuna Karyananta Nusantara (MODANA).

### **3.4 Informan dan Partisipan**

Informan menurut Yin (2015, h. 109) tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung — serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Kemudian dalam Yin (2015, h. 172) dijelaskan bahwa studi kasus memiliki serangkaian kemungkinan informan dan partisipan yang lebih berbeda jika dibandingkan dengan jenis-jenis penelitian yang lain. Jenis informan ini meliputi :

- 1) Kolega-kolega di lapangan yang sama,
- 2) Para pembuat kebijakan, praktisi, pemimpin masyarakat, dan professional lainnya yang tidak berspesialisasi dalam metodologi studi kasus,
- 3) Kelompok-kelompok khusus seperti panitia disertasi atau tesis mahasiswa, dan

4) Para penyandang dana penelitian.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Bungin (2012, h. 107) adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Dengan mengacu pada penjelasan mengenai macam-macam partisipan penelitian di atas dan menyesuaikan dengan topik penelitian, maka peneliti menentukan 6 partisipan yaitu :

**Tabel 3.4.1 Matriks Informan dan Partisipan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Kerja di MODANA</b>	<b>Alasan Pemilihan Informan</b>
1.	Welly Soewandono	<i>Co-founder</i> MODANA	2 Tahun	Selaku perwakilan dari MODANA sebagai salah satu pendiri dari MODANA.
2.	Darianti	<i>Manager of Human Resource &amp; Business Partner</i> MODANA	6 Bulan	Selaku perwakilan dari karyawan-karyawan MODANA sebagai <i>Manager HRBP</i> .
3.	Hueny Law	<i>Chief Marketing Officer</i> MODANA	8 Bulan	Selaku perwakilan dari pimpinan MODANA sebagai Direktur Pemasaran.
4.	Yudis Tuasamu	<i>VP Partnership</i> MODANA	8 Bulan	Selaku perwakilan dari departemen <i>Marketing and Sales</i> MODANA.
5.	Adhika Lim	<i>VP Tech &amp; Product</i> MODANA	1 Tahun 6 Bulan	Selaku perwakilan dari departemen <i>Tech &amp; Product</i> MODANA.
6.	Kelvin Desman	<i>DevOps Engineer</i> MODANA	2 Tahun	Selaku perwakilan dari MODANA sebagai karyawan yang bekerja di MODANA sejak MODANA berdiri.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam dan studi dokumen.

#### **3.5.1 Wawancara Mendalam**

Menurut Yin (2015, h. 108) wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Terdapat tiga (3) bentuk wawancara, yaitu :

- 1) Wawancara studi kasus *open-ended*.

Peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

- 2) Wawancara terfokus.

Responden diwawancarai dalam waktu yang pendek.

- 3) Wawancara yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, sejalan dengan survei.

#### **3.5.2 Studi Dokumen**

Menurut Yin (2015, h. 103) tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit.

Menurut Yin (2015, h. 104) untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain, yaitu :

- 1) Dokumen membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara.

- 2) Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain.
- 3) Infrensi dapat di buat dari dokumen-dokumen.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Yin (2015, h. 119) salah satu sumber bukti tertentu dari yang telah disebutkan terdahulu sering dijadikan satu-satunya landasan bagi suatu keseluruhan penelitian.

Kemudian menurut Yin (2015, h. 38), suatu desain penelitian diharapkan mengetengahkan serangkaian pernyataan logis, maka kita dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini juga terdapat empat (4) uji yang relevan, yaitu :

- 1) Validitas Konstruk;

Menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.

- 2) Validitas Internal;

Menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.

- 3) Validitas Eksternal;

Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.

- 4) Reliabilitas.

Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian — seperti prosedur pengumpulan data — dapat diinterpretasikan, dengan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik validitas konstruk. Kemudian menurut Yin (2015, h. 41) ada tiga (3) taktik yang bisa dipakai untuk meningkatkan validitas konstruk, yaitu :

- 1) Penggunaan multisumber bukti.
- 2) Membangun rangkaian bukti.
- 3) Meminta informan kunci meninjau ulang hasil laporan studi kasusnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Yin (2015, h. 133) terdiri dari atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian.

Dalam menganalisis data dengan metode studi kasus juga terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan, dalam Yin (2015, h. 133) ada tiga (3) teknik analisis data, yaitu :

- 1) Perjodohan Pola (*Pattern Matching*)
- 2) Bangunan Penjelasan (*Explanation Building*)
- 3) Analisis Deret Waktu (*Time-series Analysis*)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis perjodohan pola. Hal ini dilakukan agar peneliti nantinya bisa membandingkan gagasan/prediksi yang dimiliki dengan data-data yang nantinya akan dikumpulkan dari wawancara dengan karyawan dari PT Karuna Karyananta Nusantara (MODANA).

Dalam proses menganalisa data yang dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, maka ketika mengumpulkan data penulis juga harus menganalisis data yang di peroleh di lapangan. Menurut Yin (2015,



h. 29), untuk studi kasus terdapat lima (5) komponen desain penelitian yang sangat penting, yaitu :

- 1) Pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- 2) Proporsinya, jika ada.
- 3) Unit-unit analisisnya.
- 4) Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut.
- 5) Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

Kemudian setelah teknik analisis data dengan penjadohan pola dan melakukan analisa terhadap lima komponen sehingga memberikan gambaran atas hasil temuan-temuan penelitian dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Apabila nanti terdapat persamaan pada pola ini, maka dapat menguatkan validitas konstruk yang terdapat pada penelitian ini.